

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Corporate Governance* secara parsial terhadap *tax avoidance* dimana *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dewan komisaris independen dan kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, kualitas audit, jumlah komite audit, persentase dewan komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut

membuktikan bahwa keenam variabel tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *tax avoidance* di suatu perusahaan.

3. *Corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, kualitas audit, jumlah komite audit, persentase dewan komisaris independen, jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, variabel kontrol yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut membuktikan bahwa kesembilan variabel tersebut berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan meliputi:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2016, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan hanya terhadap perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI, sehingga tidak menggambarkan pengaruh yang sama terhadap perusahaan-perusahaan lain selain perusahaan manufaktur yang *listed* pada BEI yang mempunyai karakteristik berbeda.
3. Penelitian hanya menggunakan *CETR* sebagai satu-satunya proksi penghindaran pajak yang.
4. Nilai Adjusted R Square pertama yang hanya sebesar 28,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa 71,6 % penghindaran pajak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

dilakukan oleh perusahaan. Begitu juga dengan nilai adjusted R squared kedua yang hanya sebesar 32,9% sehingga dapat disimpulkan 67,1% penghindaran pajak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilakukan oleh perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambah variabel penelitian yang dapat menjelaskan variabel dependen karena hasil statistik menunjukkan bahwa 71,6 % pada nilai Adjusted R Square pertama dan 67,1% pada nilai Adjusted R Square kedua penghindaran pajak pada penelitian ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk dapat melihat variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak ini pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi untuk penghindaran pajak yang lain, karena setiap proksi dapat merefleksikan hal yang berbeda, dan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.